

# **Penyajian Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I**

**Putri Dini**

Prodi Akuntansi, Politeknik Ganesha Medan, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>dinip1446@email.com

Email Penulis Korespondensi: dinip1446@email.com

**Abstrak**-Aset tetap adalah salah satu unsur penting yang harus dimiliki perusahaan, karena aset tetap dibutuhkan untuk menjalankan operasionalnya, baik itu aset tetap berwujud maupun aset tetap tidak berwujud. Aset Tetap merupakan aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur tentang perlakuan Aset Tetap. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebijakan terhadap aset tetap yang diterapkan oleh PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I, seperti cara perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, metode penyusutan aset tetap, penarikan aset tetap, serta penyajian dan pengaruh terhadap laporan keuangan, sehingga penulis dapat membandingkannya dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menyimpulkan, menafsirkan dan mengklarifikasi data sesuai dengan kebijakan yang sebenarnya. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I, telah menerapkan Standart Akuntansi Keuangan PSAK N0.16 dengan baik terhadap aset tetap yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** Penyajian Aset Tetap, PSAK No. 16

## **1. PENDAHULUAN**

Aset tetap adalah salah satu unsur penting yang harus dimiliki perusahaan, karena aset tetap dibutuhkan untuk menjalankan operasionalnya, baik itu aset tetap berwujud maupun aset tetap tidak berwujud. Aset tetap merupakan aset secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) No. 16 yang merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur tentang penyajian Aset Tetap.

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap. Aset tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aset tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan. Kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relative besar. Aset tetap tersebut dalam penyajian pada laporan keuangan seharusnya membebaskan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai diterapkan, yaitu metode garis lurus untuk bangunan, peralatan dan inventaris, serta metode jumlah angka tahun untuk kendaraan dan sarana transportasi lainnya, agar diketahui nilai sisanya pada akhir periode.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Guntur D (2019) (D, 2019), pada penelitiannya yang berjudul Analisis penyajian aset tetap pada laporan keuangan pemerintah kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan penyajian, pengukuran, dan pengakuan aset tetap pada laporan keuangan pemerintah kota Surabaya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 meliputi tanah peralatan mesin, bangunan, Gedung, jalan, irigasi, jaringan, aset tetap lainnya, kontruksi dalam pengerjaan dan akumulasi penyusutan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 dan peraturan Menteri dalam negeri nomor 64 tahun 2013. Kendala yang dihadapi oleh pemerintah kota Surabaya dalam menyusun laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi pemerintah berbasis akrual hanya dialami pada tahun 2015. Hambatan tersebut antara lain perhitungan penyusutan dan amortisasi, pengembangan sistem aplikasi yang berbasis akrual dan kurangnya pemahaman tentang sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual oleh tenaga akuntan.

PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Regional I adalah suatu perusahaan jasa yang memberikan jasa kepelabuhan, yang merupakan operator Pelabuhan terbesar di Indonesia dimana perusahaan ini mengoperasikan pelayanan terpadu dalam menangani layanan barang menggunakan fasilitas dermaga: bangunan yang dirancang khusus suatu Pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambatkan atau tempat kapal untuk ditambahkan atau merapat untuk melakukan bongkar muat barang dan penumpang.

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan dan pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari kesalahan. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh pihak yang memiliki kepentingan (*interested party*) dengan persepsi yang sama. Untuk itu perlu adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

Untuk menghasilkan laba atau pendapatan perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Biaya operasional merupakan biaya yang diakui oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi

merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Berdasarkan beberapa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, maka dapat dilakukan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen.

Semua aset tetap yang dipergunakan dalam perusahaan baik yang masih baru maupun yang lama memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar kegunaan aset tetap tersebut sesuai dengan yang direncanakan perusahaan. Aset tetap yang dipergunakan lama kelamaan mengalami kerusakan, kehausan dan susut, baik karena dipakai maupun karena pengaruh lama kecuali tanah. Oleh karena itu aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya. PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I bergerak di bidang kepelabuhan tentunya memerlukan aset tetap untuk mendukung operasinya.

Akuntansi aset tetap pada PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I itu sendiri harus tepat dan sesuai dengan PSAK No.16, hal ini dibutuhkan untuk menghindari salah saji dalam laporan keuangan. Aset tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai yang material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar. Berikut ini ada beberapa daftar aset tetap pada PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I.

**Tabel 1.** Daftar Aset Tetap PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Dari Tahun 2022-2023

<b>Uraian</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b><u>Bangunan Faspel</u></b>		
Dermaga & trestle	360.843.545.987	371.916.809.702
Fender	18.454.717.712	18.555.517.862
Tambatan/dolphin	2.956.003.540	2.956.003.540
Talud/penahanan gelombang	23.104.395.890	23.104.495.890
Gudang penumpukan	303.240.000	4.525.565.627
Lapangan penumpukan	47.734.365.575	52.065.336.123
Terminal penumpang	49.809.902.377	45.296.572.377
Bangunan faspel lainnya	2.458.268.022.090	2.710.983.087.913
<b>Jumlah</b>	<b>2.961.474.193.171</b>	<b>3.229.403.389.034</b>
<b><u>Kapal</u></b>		
Kapal-kapal pandu	129.696.661.007	125.846.035.400
Perbaikan/peredokan	1.985.857.475	4.187.490.021
Kapal-kapal tunda	704.971.586.259	704.971.586.259
Speed boat	794.899.000	798.499.000
Kapal-kapal cepat	7.897.632.864	7.897.632.864
Kapal lainnya	408.306.831.285	423.086.177.381
<b>Jumlah</b>	<b>1.253.653.467.890</b>	<b>1.266.787.420.925</b>
<b><u>Alat Faspel</u></b>		
Kran darat	308.084.182	308.084.182
Forklift	8.093.558.251	9.925.322.778
Alat-alat faspel lainnya	2.286.804.724.697	2.299.677.584.819
<b>Jumlah</b>	<b>2.295.206.367.130</b>	<b>2.309.910.991.779</b>
<b><u>Instalansi Faspel</u></b>		
Instalansi air & peralatannya	19.480.382.213	19.480.382.213
Instalansi listrik & peralatannya	37.277.730.698	37.277.730.698
Instalasi faspel lainnya	323.457.987.881	329.331.480.805
<b>Jumlah</b>	<b>380.216.100.792</b>	<b>386.089.593.716</b>
<b><u>Tanah</u></b>		
Tanah daratan	121.411.175.847	129.865.816.836
<b><u>Jalan &amp; Bangunan</u></b>		
Jalan & jembatan	217.943.724.546	217.943.724.546
Gedung kantor	91.100.436.742	91.100.436.742
Gedung pertemuan/sarana olahraga	441.374.000	441.374.000
Bengkel dan garasi	3.136.646.173	3.136.646.173
Pos jaga	1.576.474.880	1.576.474.880
Rumah dinas	8.441.707.450	8.441.707.450
Pagar Pelabuhan	1.484.192.228	1.484.192.228
Jalan & Bangunan lainnya	630.096.705.707	665.975.346.589
<b>Jumlah</b>	<b>954.221.261.726</b>	<b>990.099.902.608</b>

<u>Peralatan</u>		
Alat kerja teknik	18.373.938.019	18.373.938.019
Alat perkantoran	10.040.889.800	10.040.889.800
komputer & perlengkapannya	4.120.561.400	4.120.561.400
Alat perlengkapan kapal	724.400.568	724.400.568
Peralatan lainnya	48.808.381.591	50.421.353.299
<b>Jumlah</b>	<b>82.068.171.378</b>	<b>82.956.742.518</b>
<u>kendaraan</u>		
Mobil	20.213.804.932	20.780.690.157
Sepeda motor	180.644.183	182.122.493
<b>Jumlah</b>	<b>20.394.449.115</b>	<b>20.962.812.650</b>
<u>Emplasemen</u>		
Lapangan parkir	6.140.774.789	6.140.774.789
Riol dan selokan	1.409.018.000	1.409.018.000
Emplasemen lainnya	175.644.093.536	177.885.366.030
<b>Jumlah</b>	<b>183.193.832.325</b>	<b>185.435.158.819</b>

Pencatatan pembelian aset tetap dicatat sebagai biaya operasi. Karena ada akun aset tetap yang seharusnya masuk kedalam akun biaya tetapi dimasukkan ke akun aktiva tetap. Menurut PSAK No.16 paragraf 14: “Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan tak boleh restitusi (*non-refundable*), dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan; setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian. Contoh dari biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

- Biaya persiapan tempat
- Biaya pengiriman awal (*initial delivery*) dan biaya simpan dan bongkar-muat (*handling costs*)
- Biaya pemasangan (*installation costs*)
- Biaya profesional seperti arsitek dan insiyur “.

Dalam daftar aset tetap diatas dapat dilihat, akun aset tetap perusahaan mengelompokkan perawatan, perbaikan, dan pengedokan kedalam aset tetap, karena perawatan, perbaikan dan pengedokan tidak dapat dikelompokkan kedalam aset tetap dan perlakuan akuntansinya tidak sesuai dengan PSAK akan menimbulkan masalah dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan berdampak kepada nilai penyusutannya, karena kalau nilai penyusutan terlalu besar, maka laba menjadi terlalu kecil, begitu pula sebaliknya.

Mengingat bahwa penerapan PSAK aset tetap sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi, maka diperlukan suatu kebijakan aset tetap yang meliputi harga perolehan aset tetap, metode penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penarikan aset tetap, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan dan pengaruh aset tetap terhadap laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang diatas masalah, maka peneliti tertarik mengangkat judul “PENYAJIAN ASET TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I”

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ada dua jenis data, yaitu:

- Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa informasi secara lisan maupun tertulis.
- Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh melalui perusahaan dalam bentuk angka-angka.

### 2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua sumber data, yaitu:

- Data Primer yaitu merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan bagian internal auditor yang ada di perusahaan dan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.
- Data Sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder berupa buku-buku, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan yang berhubungan dengan persediaan dan lain-lain.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

- Dokumentasi “Beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan posisi keuangan / neraca perusahaan.
- Interview* / wawancara “metode ini dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan

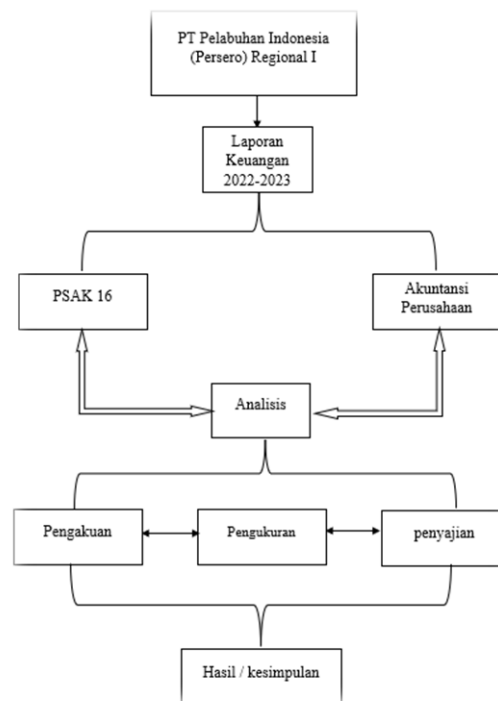
- c. Studi Keputusan “pengumpulan data melalui keputusan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku-buku dan literatur-literatur.

### 2.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara menumpulkan data, menyusun, menginterpretasikan serta menganalisisnya sehingga diperoleh gambaran masalah yang diteliti.

### 2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas mengenai penyajian aset tetap terhadap laporan keuangan yang dimulai dari pengakuan, pengukuran dan penyajian pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki PT. PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I terdiri dari:

- a. Tanah, merupakan yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- b. Bangunan, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I memiliki beberapa bangunan yang digunakan sebagai Kantor, Gudang, Bengkel, dan bangunan lainnya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Bangunan tersebut diperoleh melalui pembelian tunai dan diakui pada saat harga diterima sesuai dengan harga perolehannya.
- c. Jalan, jalan yang dibangun oleh perusahaan dalam kondisi siapa pakai dan dipergunakan untuk menjalankan kegiatan normal perusahaan, antara lain Dermaga, Jalan khusus kompleks dan jalan lainnya. Jalan tersebut diperoleh melalui pembelian tunai dan diakui pada saat harga diterima sesuai dengan harga perolehannya.
- d. Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- e. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil dan motor.

**Tabel 2.** Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Posisi Per 31 Desember 2022-2023

No	Aset Tetap	2022	2023
211	At. Bangunan fasilitas Pelabuhan	2.961.474.193.171	3.229.403.389.034
212	At. Kapal	1.253.653.467.890	1.226.787.420.925
213	At. Alat fasilitas Pelabuhan	2.295.206.367.130	2.309.910.991.779

214	At. Instalansi faspel	380.216.100.792	386.089.593.716
221	At. Tanah	121.411.175.847	129.865.816.836
222	At. Jalan dan bangunan	954.221.261.726	990.099.902.608
223	At. Peralatan	82.068.171.378	82.956.742.518
231	At. Kendaraan	20.394.449.115	20.962.812.650
232	At. Emplasemen	183.193.832.325	185.435.158.819
	Sub total	8.251.839.019.374	8.601.511.828.885

### 3.2 Perolehan Aset Tetap

PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I dalam memperoleh aset tetap terdiri dari 2 (dua) cara yaitu:

- a. Pembelian Tunai, aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap digunakan seperti biaya angkut dan biaya pemasangan.

Contoh : Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian tunai aset tetap tersebut adalah dengan mendebit perkiraan aset tetap dan mengkredit kas. Pembelian tunai yang dilakukan oleh PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I membeli kendaraan dengan harga Rp 20.394.449.115 maka jurnal pada transaksi ini adalah:

Kendaraan Rp 20.394.449.115

Kas Rp 20.394.449.115

Angka ini diperoleh dari penjumlahan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Aset Tetap PT. Pelindo (Persero) Regional I

Aset Tetap	Nilai Aset
Mobil	20.213.804.932
Sepeda motor	180.644.183
Jumlah	20.394.449.115

- b. Membangun sendiri, aset tetap perusahaan diperoleh melalui pembelian secara dibangun sendiri, nilai perolehan aset tetap dicatat sebesar harga biaya-biaya dan beban-beban yang diperlukan dalam pembangunan aset tetap tersebut sampai siap digunakan dalam operasi perusahaan.

### 3.3 Penarikan Aset Tetap

Pada saat tertentu perusahaan melakukan penarikan aset tetap yang dimilikinya dari operasi normal perusahaan. Pengehentian dan pelepasan aset tetap tersebut dilakukan oleh perusahaan apabila kondisi fisik tidak memungkinkan lagi untuk beroperasi dan sudah tidak ekonomis lagi bagi perusahaan. Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penarikan aset tetap adalah sebagai berikut:

- a. Aset tetap yang akan ditarik untuk penghapusan aset yang rusak dimasukkan ke dalam Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) terlebih dahulu. Pada tanggal 21 Juli 2022 Tangki truck mengalami kerusakan berat, sehingga tidak dapat digunakan lagi untuk beroperasi. Berdasarkan penilaian internal nilai wajar tangki setelah rusak hanya Rp 12.657.397 sementara nilai tercatat pada saat itu adalah Rp 15.821.746. Jurnal yang dilakukan adalah:

Akumulasi penyusutan Rp. 12.657.397

Beban penghapusan Rp. 3.164.349

Tangki truk Rp. 15.821.746

- b. Apabila aset tetap yang dilakukan ke dalam ATTB sudah tidak ekonomis lagi maka PT PELINDO (PERSERO) REIONAL I akan mengusulkan kepada PELINDO pusat agar aset tetap tersebut dijual atau dihapuskan. Pada tanggal 28 Juli 2022, manajemen melakukan peninjauan ulang terhadap kondisi truk dan menemukan bahwa kapal sering rusak dan biaya perbaikannya sangat tinggi, sehingga dianggap sudah tidak ekonomis lagi untuk dipapaki. Berdasarkan evaluasi manajemen nilai perolehan kapal Rp 5.647.895 dan akumulasi penyusutannya Rp 5.534.937. Jurnal yang dilakukan jika PELINDO pusat menyetujui penjualan aset tetap jurnal yang dilakukan adalah:

Kapal Rp. 5.647.895

Akumulasi penyusutan Rp 5.534.937

Keuntungan penjualan aset Rp. 112.958

### 3.4 Pengeluaran setelah Perolehan Aset Tetap

Pada umumnya aset tetap mempunyai umur ekonomis yang terbatas. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor fisik dan faktor fungsional. Untuk mencegah proses ini berlangsung lebih cepat, maka dalam masa pemakaian aset tetap tersebut, perusahaan mengeluarkan sejumlah dana yang dikenal dengan *expenditure* atau pengeluaran.

PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I mengeluarkan biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk aset tetap dimilikinya. Hal ini dilakukan agar aset tetap tersebut tetap dipakai dalam operasi perusahaan. Pengeluaran ini dapat digolongkan menjadi pengeluaran penghasilan (*Revenue Expenditure*) dan pengeluaran modal (*Capital Expenditure*).

Pengeluaran penghasilan pada PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I terdiri atas biaya pemeliharaan dan biaya reperasi kecil yang diperlukan sebagai beban usaha selama masa pengguna aset tetap tersebut. Pengeluaran modal mencakup biaya perbaikan atau reperasi besar yang dikapitalisasi sebagai penambahan harga perolehan aset tetap.

### 3.5 Penyusutan Aset Tetap

Dalam perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan merupakan faktor yang sangat menentukan beban penyusutan. Selain harga perolehan dan metode yang digunakan akan menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tersebut, dimana untuk masing masing aset tetap masa manfaatnya berbeda-beda sesuai golongannya. Adapun masa manfaat aset tetap pada PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Taksiran Masa Manfaat Aset Tetap

No	Aktiva Tetap	Masa Manfaat
1	Tanah	-
2	Bangunan Fasilitas Pelabuhan	40-50 Tahun
3	Kapal	30-50 Tahun
4	Alat Fasilitas Pelabuhan	5-20 Tahun
5	Instalansi Fasilitas Pelabuhan	20-40 Tahun
6	Jalan dan Bangunan	5-40 Tahun
7	Peralatan	2-20 Tahun
8	Kendaraan	7-17 tahun
9	Emplasemen	10-35 Tahun

Jurnal yang dilakukan pada saat penyusutan adalah:

Beban Penyusutan (Kendaraan) Rp. 15.315.871.803

Akumulasi penyusutan (Kendaraan) Rp. 15.315.871.803

### 3.6 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur bagian keuangan merupakan salah satu jenis bagian yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan, guna untuk menilai kegiatan manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Salah satu transaksi keuangan yang harus disajikan dalam laporan keuangan adalah aset tetap. Aset tetap adalah merupakan harta perusahaan yang tidak untuk dijual dan hanya untuk menunjang kegiatan perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Berdasarkan definisi aset tetap disajikan didalam neraca setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I perkiraan aset tetap disajikan di neraca setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan sebesar harga perolehannya, dengan kata lain perusahaan merincikan jenis-jenis aset tetap didalam neraca dan harga perolehannya melainkan secara keseluruhan.

### 3.7 Pengaruh Aset tetap terhadap Laporan Keuangan

Dalam hal ini pencatatannya sehubungan perolehan aset tetap, PT PELINDO telah mengikuti pedoman atau standar yang ada yaitu aset tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar harga perolehan, yakni harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap dioperasikan/dipakai. Nilai perolehan aset tetap yang diterima dari satuan PELINDO lain adalah sebesar jumlah nilai perolehan semula seperti yang telah tercatat dalam perusahaan satuan PELINDO yang menyerahkan beserta akumulasi penyusutannya dan biaya-biaya sehubungan dengan pemindahan aset tetap tersebut. Hal ini dapat memperlihatkan pengaruh yang cukup signifikan pada laporan keuangan PT. PELINDO tersebut. Contoh :

a. Membeli dengan tunai

Aset tetap yang diperoleh dengan cara membeli tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan yang mencakup semua pengeluaran untuk pembelian dan penyiapan hingga dapat dipakai sebagaimana dimaksudkan. Apabila ada potongan harga, maka langsung dipotong harga faktur. Contoh : pada tanggal 21 Juli 2022, dibeli Mesin Kompresor angin dengan tunai sebesar Rp.100.000.000,- biaya pengangkutan Rp.500.000,- dan biaya pemasangan Rp.200.000,- maka akan dijurnal sebagai berikut:

21/Juli/2022   Mesin                   Rp.100.700.000  
                                  Kas                               Rp. 100.700.000

b. Pembelian Secara Kredit

Perolehan aset tetap dengan secara kredit pembayarannya dilakukan setelah barang diterima. Contoh: pada tanggal 29 Juli 2022 dibeli Mesin kompresor angin dengan harga Rp.100.000.000-Berdasarkan perjanjian, pembayaran dilakukan setelah barang diterima, dengan tenggat waktu 30 hari setelah barang diterima. maka akan dijurnal sebagai berikut:

Jurnal Pembelian Secara Kredit

27/Juli/2022   Mesin                   Rp.100.000.000  
                                  Hutang usaha       Rp.100.000.000

Jurnal saat barang diterima

31/Des/2022 Hutang usaha Rp.100.000.000

Kas Rp.100.000.000

Jurnal saat pembayaran dilakukan

c. Pemberian atau hibah

Jika aset tetap diperoleh sebagai sumbangan atau pemebrian maka tidak ada harga perolehan sebagai basis penilaiannya atau aset tetap dicatat dengan harga pasarnya yang wajar. Meskipun pengeluaran tertentu mungkin dilakukan atas pemberian aset tetap tersebut. Tetapi pengeluaran itu biasanya jauh lebih kecil dari nilai aset tetap. Contoh: Pada tanggal 21 Juli 2021, diperoleh Tanah dan Bangunan dari sumbangan dengan nilai Rp.391.194.618,- dan Rp.45.545.455,- maka ayat jurnalnya adalah:

21/Juli/2021 Tanah Rp.391.194.618,-

Bangunan Rp.45.545.455,-

Modal donasi Rp.436.740.073,-

### 3.8 Pembahasan

a. Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembelian secara tunai dan kredit, dibangun sendiri, pembelian angsuran, ditukar dengan surat berharga, dan lain sebagainya. Pada PT PELINDO (PERSERO REGIONAL I, perolehan aset tetap dengan cara pembelian tunai dan dibangun sendiri. Menurut IAI (PSAK 2011, hal 16,6) biaya perolehan meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intens manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya aset tetap tersebut sampai siap untuk digunakan sedangkan aset tetap yang dibangun sendiri, harga perolehannya dicatat secara sebesar nilai kontrak yang dikerjakan oleh pihak ketiga. Penentuan harga perolehan ini sangat perlu karena merupakan salah satu faktor dalam perhitungan beban penyusutan.

Menurut penulis kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam perolehan aset tetap yang sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16) yang menyatakan bahwa biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya.

b. Penarikan Aset Tetap

Pada saat tertentu perusahaan melakukan penarikan aset tetap yang dimilikinya dari operasi normal perusahaan. Penghentian dan pelepasan aset tetap dilakukan oleh perusahaan apabila kondisi fisik dari aset tetap yang bersangkutan sudah tidak lagi memungkinkan untuk beroperasi atau aset tetap yang dihentikan atau dilepaskan tersebut tidak lagi ekonomis bagi perusahaan. Penarikan aset tetap pada PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I telah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan PSAK.No.16.

Dalam pelaksanaannya, aset tetap yang dihentikan dari operasi normal perusahaan akan dimasukkan dalam perkiraan aset tetap tidak beroperasi dan apabila aset tetap tersebut dijual maka nilainya dihapuskan seluruhnya dari perkiraan aset tetap demikian juga dengan akumulasi penyusutannya.

c. Pengeluaran setelah Perolehan Aset Tetap

Setelah aset tetap tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya, baik yang dibebankan langsung ke periode berjalan maupun dikapitalisasi kedalam harga perolehan aset tetap, sehingga harga perolehan akan berubah. Perubahan harga perolehan akan berubah. perubahan harga perolehan aset tetap dengan adanya kapitalisasi biaya akan mempengaruhi biaya beban penyusutan yang baru. Begitu juga halnya yang terjadi di PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I dimana dalam masa penggunaan aset tetap sering timbul biaya -biaya yang jumlahnya relative kecil dan besar. Namun dilaporkan aset terdapat rincian aset tetap yang Namanya perbaikan/pengedokan. Setelah melakukan wawancara, ternyata jenis perbaikan ini hanya merupakan biaya yang dikeluarkan atas kegiatan bongkar muat barang dari luar dan kedalam tidak berpengaruh dalam memperpanjang masa manfaat atau umur aset tetap, seharusnya perbaikan/pengedokan ini masuk kedalam laporan biaya operasi, bukan ke dalam laporan aset.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengemukakan bahwa pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapitalisasi, mutuproduksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan. Dengan penerapan yang tepat atas pengeluaran yang menambah masa manfaat akan mengakibatkan penentuan beban penyusutan yang tepat juga sehingga mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tepat, karena biaya penyusutan merupakan satu perkiraan yang harus dicantumkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang pendapat sebagai biaya operasi.

Perhitungan biaya penyusutan yang tidak tepat mengakibatkan perhitungan laporan laba rugi yang tidak tepat pula. Bila biaya penyusutan dicatat terlalu kecil, maka hasil perolehan laba akan dicatat terlalu besar dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu diperlukan ketepatan pencatatan perhitungan beban penyusutan aset tetap tersebut.

d. Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan beban penyusutan aset tetap pada PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I dipengaruhi oleh beberapa faktor antar lain nilai perolehan, masa manfaat, sisa umur manfaat, dan metode penyusutan yang digunakan. Perhitungan beban penyusutan menggunakan metode garis lurus.

Menurut penulis unsur-unsur yang memperhitungkan penyusutan aset tetap pada PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I sudah baik, karena sudah meliputi unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan beban penyusutan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutannya juga sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana metode yang diterapkan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan diterapkn secara konsisten dari tahun ketahun.

e. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Didalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan biasanya menyajikan akun aset secara terpisah seperti akun tanah disajikan terpisah dengan akun bangunan, peralatan, kendaraan, sehingga memudahkan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I menyajikan aset tetap di neraca sebesar total dari setiap nama akun aset tetap.

PSAK No. 16 menyatakan (1) Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan. (2) Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, perlengkapan dan peralatan, kendaraan dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16. Aset tetap disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca. Didalam neraca dicantumkan nilai buku, akumulasi penyusutan aset tetap dan nilai perolehannya.

f. Pengaruh Aset Tetap terhadap Laporan Keuangan

Aset tetap terhadap laporan keuangan pada PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, dimana jumlah beban penyusutan dalam suatu periode dilaporkan secara terpisah dalam laporan aset tetap. Penjelasan umum mengenai metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan juga dilaporkan. Jumlah setiap kelompok aset utama harus diungkapkan dalam neraca. Disajikan pada nilai buku harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya-biaya dari beberapa upaya PT PELINDO (PERSERO) REGIONAL I juga dicantumkan didalam neraca memperlihatkan pengaruh terhadap laporan keuangan tersebut.

**Tabel 5.** Perbandingan antara PSAK No. 16 dan Pencatatan PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I

No.	Jenis Penelitian	PSAK No.16	PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I	Keterangan
1	Perolehan Aset Tetap	Menurut PSAK No.16 Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: 1. Biaya perolehan dapat diukur secara andal 2. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.	PT. PELINDO (PERSERO) REIONAL I memperoleh aset tetap-nya dengan beberapa cara. 1. Membeli dengan tunai 2. Membuat sendiri 3. Pembelian angsuran 4. Ditukar dengan surat berharga Dalam hal pencatatanya sehubungan perolehan aset tetap. Perusahaan ini telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu aset tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar harga perolehan, yakni harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan/dipakai. Nilai perolehan aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar jumlah biaya dan beban yang diperlukan untuk membangun aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan.	Sesuai
2.	Pengukuran aset tetap	Menurut PSAK No. 16 pengukuran aset tetap dilakukan dengan memperhitungkan komponen biaya perolehan, yaitu: 1. Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan	PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I pengukuran aset tetap perusahaan menggunakan 2 cara pengukuranyaitu model biaya dan model revaluasi (model nilai masa pakainya). Pengukuran ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan menurut PSAK No.16.	Sesuai

		2. Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan.		
3.	Pengeluaran terhadap aset tetap	Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap dikapitalisasikan jika menambah masa manfaat atau kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan. Setelah perolehan awal aset tetap yang tidak menambah masa manfaat atau tidak memberikan manfaat ekonomis di masa depan diakui sebagai beban pada periode tersebut. Aset tetap disajikan pada nilai bukunya. Nilai buku aset tetap merupakan nilai perolehan dari aset tetap tersebut dan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya.	Dalam penggunaan aset tetap PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I menetapkan kebijakan akuntansi untuk memperlakukan pengeluaran setelah perolehan aset tetap menjadi dua bagian besar yaitu sebagai pengeluaran pendapatan. Dalam pelaksanaannya pengeluaran modal dikapitalisasi sebagai pertambahan harga perolehan aset tetap dan pengeluaran pendapatan dibebankan pada periode berjalan. Perlakuan akuntansi ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK NO.16.	Sesuai
4.	Penyusutan aset tetap	Menurut PSAK No.16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap yaitu: 1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto 2. Metode penyusutan yang digunakan. 3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan. 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I dalam prakteknya menetapkan satu metode penyusutan saja untuk semua jenis aset tetap, yang dimiliki yakni metode garis lurus dengan mengabaikan nilai residu sama dengan nol. Metode ini telah dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16.	Sesuai
5.	Penarikan aset tetap	Menurut PSAK No.16 jumlah tercatat aset tetap ditarik/dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomis di masa depan yang bisa diharapkan dari pengguna atau pelepasannya.	Pada saat tertentu PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I melakukan penghentian aset tetap yang dimilikinya dari operasi normal perusahaan. Penghentian dan pelepasan aset tetap dilakukan oleh perusahaan apabila kondisi fisik dari aset tetap yang bersangkutan sudah tidak lagi memungkinkan untuk beroperasi atau aset tetap yang bersangkutan tidak lagi ekonomis bagi perusahaan. Penghentian aset tetap pada PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16.	Sesuai
6.	Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan	Menurut PSAK No.16 menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu: 1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan	Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan pada PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16. Aset tetap disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca. Di dalam neraca	Sesuai

- 
- jumlah tercatat bruto, jika dicantumkan nilai buku, akumulasi lebih dari satu dasar yang penyusutan aset tetap. digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.
2. Aset tetap diungkapkan pada komponen neraca.
  3. Metode penyusutan yang digunakan.
  4. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
  5. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan.
- 

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengelolaan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I sudah melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16 terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana perusahaan pada laporan keuangan sudah merincikan jenis-jenis aset tetap secara keseluruhan. Dengan demikian pengakuan, pengukuran dan penyajian aset tetap yang diterapkan perusahaan sudah cukup informatif. Penghentian dan pelepasan aset tetap telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pelepasan dilakukan karena tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan oleh perusahaan. Penghentian pemakaian aset tetap dilakukan apabila aset tetap tersebut, dijual atau telah rusak. Penggolongan aset tetap yang tetap dan sistematis akan memudahkan pencatatan dan pengawasan aset tetap. Hal ini perlu diteruskan khususnya jika terjadi penambahan aset tetap. Penulis menyarankan kepada PT. PELINDO (PERSERO) REGIONAL I untuk melakukan penilaian dan pemeriksaan aset tetap secara teratur, terkait PSAK No.16 untuk lebih teliti agar tidak terjadi kesalahan/kekeliruan dalam penyajian pada laporan keuangan. Perusahaan perlu adanya internal control yang baik untuk perlakuan aset tetap, dimulai dengan melengkapi kebijakan-kebijakan akuntansi terkait aset tetap agar perusahaan memiliki pedoman untuk setiap aktivitas yang terkait dengan aset tetap sehingga memperoleh perlakuan akuntansi yang baik dan tepat.

## REFERENCES

- Asmawati, Lau, E. A., & Latif, I. N. (2020). *Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan*.
- Baridwan. (2022). Analisis Perlakuan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal FEB Unmul*, 17.
- D, G. (2019). *Analisis Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya*. (Universitas Airlangga)
- Fahmi, I. (2020). *Manfaat Laporan Keuangan*.
- Hery, & Lekok, W. (2021). *Akuntansi Aktiva*.
- Kasmir. (2021). *Riset Akuntansi Going Concern*.
- Lili. (2020). *Implementasi Aset Tetap Publik Dalam Penyajian Laporan Keuangan*.
- Noname. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Politeknik Ganesha Medan.
- Paraesthivyna, P., & TAH, N. (2022). *Pelakuan Akuntansi Aset Tetap Serta Penyajian Dalam Laporan Keuangan*.
- Priyanti. (2020). *Riset Akuntansi Going Concern*.
- PSAK. (2020). *Pengertian PSAK*. Perbanas Institute.
- Rudianto. (2021). *Pengertian Aset Tetap*. Perbanas Institute.
- Septiana, I., Susanti, W., & Lestari, T. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 16.
- Setyowati, M. S. (2020). *Karakteristik Aset Tetap*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sujaweni. (2022). *Jenis Laporan Keuangan*. Politeknik Ganesha Medan.
- Warren. (2022). *Pengertian Aset Tetap*. Perbanas Institute.